JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 7 | Nomor 1 | Januari 2025 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT

Author:
Yus Epi[1]
Syarifah Fadillah Natasha [2]
Mawarda Ginting [3]

Afiliation:
Politeknik Ganesha[1,2,3]

Corresponding email
yusepi20november@gmail.com

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Kredit merupakan salah sumber pendapatan utama bank yang memiliki frekuensi risiko tinggi, sehingga penting untuk melakukan manajemen risiko yang baik agar bank dapat menjaga tingkat kesehatannya dan mengendalikan risiko guna mencegah kerugian pada bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit yang diukur menggunakan NPL terhadap nilai profitabilitas yaitu ROA pada PT. Bank SUMUT, sehingga dapat memperbaiki manajemen risiko agar lebih baik.
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara terstruktur dengan meneliti laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Bank SUMUT Tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.
Penelitian ini berfokus menghitung NPL (kredit bermasalah) PT. Bank SUMUT tahun 2019-2021 setelah upaya meminimalkan risiko kredit yang ada pada manajemen risiko kredit kemudian menghitung ROA selama periode tersebut untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengembalikan aset bank dalam menghasilkan keuntungan setiap tahun dan membandingkannya untuk melihat manajemen bank dalam menangani risiko kredit berpengaruh atau tidak pada profitabilitas bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa besar-kecil nilai NPL berpengaruh terhadap nilai ROA karena semakin baik PT. Bank SUMUT dalam mengawasi dan mengelola risiko kredit yang ada, maka semakin baik pula PT. Bank SUMUT dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Kata kunci: *Manajemen Risiko Kredit, NPLR, ROA.*

Pendahuluan

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Kredit merupakan salah satu sumber utama pendapatan bank, namun penyalurannya tidak terlepas dari risiko, terutama risiko kredit, yaitu risiko tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan kepada debitur. Risiko kredit yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank, termasuk penurunan tingkat profitabilitas.

PT. Bank Sumut, sebagai salah satu bank pembangunan daerah yang beroperasi di Provinsi Sumatera Utara, memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam menjalankan fungsinya, Bank Sumut menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan risiko kredit. Salah satu indikator permasalahan dalam pengelolaan risiko kredit adalah tingginya tingkat kredit bermasalah (non-performing loan/NPL), yang dapat menghambat kemampuan bank untuk mencapai target profitabilitasnya.

Manajemen risiko kredit merupakan upaya sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit. Strategi ini melibatkan berbagai kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Dengan penerapan manajemen risiko kredit yang efektif, Bank Sumut diharapkan mampu mengurangi tingkat NPL, meningkatkan efisiensi penyaluran kredit, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset dan liabilitasnya secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan manajemen risiko kredit menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan keuangan bank. Faktor-faktor seperti kualitas portofolio kredit, kebijakan kredit yang tepat, sistem pengawasan yang kuat, dan kompetensi sumber daya manusia memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan risiko kredit. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sumut.

Studi Literatur

Manajemen Resiko Kredit

Manajemen risiko kredit didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit dalam aktivitas operasional perbankan (Basel Committee on Banking Supervision, 2019). Risiko kredit terjadi ketika peminjam gagal memenuhi kewajibannya kepada bank. Proses manajemen risiko kredit melibatkan analisis kelayakan kredit, monitoring kredit berjalan, hingga pengelolaan portofolio kredit secara menyeluruh.

Menurut Fahmi (2018), penerapan manajemen risiko kredit meliputi:

1. Identifikasi Risiko: Melakukan evaluasi awal untuk menentukan risiko potensial.
2. Pengukuran Risiko: Menilai tingkat risiko melalui indikator seperti Non-Performing Loans (NPL).
3. Pengendalian Risiko: Melibatkan kebijakan mitigasi seperti jaminan, asuransi, atau diversifikasi kredit.
4. Pemantauan Risiko: Proses pengawasan secara berkala untuk memastikan risiko tetap terkendali.

Risiko kredit yang tinggi, biasanya diukur dengan NPL, dapat menurunkan profitabilitas bank karena bank perlu menyisihkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Non-Performing Loans (NPL) adalah indikator utama untuk menilai risiko kredit:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2020), profitabilitas bank biasanya diukur menggunakan indikator berikut:

1. Return on Assets (ROA): Mengukur efektivitas aset dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE): Menilai seberapa baik bank menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3. Net Interest Margin (NIM): Mengukur kemampuan aset produktif menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bungan\ Bersih}{Asset\ Produktif} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan secara terperinci dan mendalam. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 – 2021. Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentsi yaitu mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data skunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainya yang terkait dengan lingkupvpenelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya lalu membuat kesimpulan.

Hasil

Berikut ini disajikan data keuangan milik PT. Bank SUMUT periode 2019 – 2021 untuk menunjang penelitian ini.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Tahun 2019-2021

DESKRIPSI	2021	2020	2019
Kas	1.065.533.291.840	999.260.452.212	851.986.356.475
Giro pada Bank Indonesia	2.152.845.612.864	1.007.814.790.346	1.471.880.840.234
Giro pada Bank Lain	46.023.231.699	63.013.699.606	37.498.219.399
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	3.245.525.679.778	3.752.865.427.809	1.512.624.358.468
Efek – efek	2.521.754.349.814	2.757.356.057.024	3.729.635.239.140
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	3.195.059.795.330	701.464.002.000	-

Kredit yang Diberikan	22.528.203.109.080	21.186.023.864.209	20.950.346.541.858
Pembiayaan Syariah	2.021.508.547.991	1.880.680.257.033	2.036.605.282.460
Penyertaan Saham	750.000.000	750.000.000	750.000.000
Beban Dibayar Di Muka	4.496.695.798	5.247.548.231	22.862.604.866
Pajak yang Dibayar Di Muka	-	9.303.691	2.614.912
Aset Hak Guna	136.681.436.162	60.761.971.282	-
Aset Tetap (Netto)	766.424.902.537	776.258.485.356	793.969.193.632
Aset Tak Berwujud	357.524.344	522.113.683	1.084.841.020
Aset Pajak Tangguhan	24.814.257.131	6.167.707.217	37.626.234.141
Aset Lain – lain	302.409.972.253	332.190.988.128	289.200.548.304
TOTAL ASET	**38.012.388.406.621**	**33.530.317.223.069**	**31.736.072.910.909**
Kredit Bermasalah	405.507.655.963	474.566.934.558	370.821.133.791
Pendapatan Bunga Dan Syariah	-	-	-
Pendapatan Bunga	3.083.607.726.266	3.049.938.334.253	3.046.201.664.772
Pendapatan Syariah	126.339.043.458	147.618.570.497	240.827.666.054
Total Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	**3.209.946.769.724**	**3.197.556.904.750**	**3.287.029.330.826**
Beban Bunga dan Beban Syariah	-	-	-
Beban Bunga	(904.881.945.370)	(1.080.725.619.095)	(944.123.820.281)
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(66.137.463.515)	(72.529.048.296)	(155.147.143.188)
Total Beban Bunga Dan Beban Syariah	**(971.019.408.885)**	**(1.153.254.667.391)**	**(1.099.270.963.469)**
Pendapatan Bunga Dan Pendapatan Syariah-Neto	**2.238.927.360.839**	**2.044.302.237.359**	**2.187.758.367.357**
Pendapatan Operasional Lainnya	-	-	-

Provisi dan Komisi Lainnya	32.870453.073	27.824.641.457	18.927.188.335
Penerimaan Kembali Aset Yang Telah Dihapusbukukan	64.899.153.787	33.451.057.355	32.316.297.123
Lain-lain	207.804.668.633	137.008.049.301	192.474.546.926
	305.574.275.493	**198.283.748.113**	**243.718.032.384**
Beban Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi	(7.747.332.197)	(11.089.029.581)	(30.996.314.636)
Tenaga kerja	(854.228.949.961)	(791.055.898.645)	(819.096.131.166)
Beban umum dan administrasi	(690.457.331.731)	(624.628.136.320)	(660.731.428.710)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(217.858.519.104)	(137.625.500.367)	(188.013.229.342)
Pembentukan estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	(2.966.212.651)	(11.470.209.844)	(3.921.019)
Jumlah beban operasional lainnya	(1.773.258.345.644)	(1.575.868.774.757)	(1.698.841.024.873)
Laba Operasional	771.243.290.688	666.717.210.716	732.635.374.868
Pendapatan (Beban) Non-Operasional			
Pendapatan non-operasional	5.758.749.152	4.068.314.360	1.913.831.718
Beban non-operasional	(14.830.369.429)	(19.438.427.850)	(3.529.283.618)
Jumlah Beban Non-Operasional-Bersih	**(9.071.620.277)**	**(15.370.113.490)**	**(1.615.451.900)**
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	**762.171.670.411**	**651.347.097.226**	**731.019.922.968**
Beban Pajak Penghasilan			
Beban pajak kini	(177.634.790.660)	(146.243.766.372)	(180.990.186.983)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	28.964.957.984	9.523.927.428	(5.274.311.871)
Jumlah Beban Pajak	**(148.669.832.676)**	**(136.719.838.944)**	**(186.264.498.854)**

Penghasilan			
LABA BERSIH	**613.501.837.735**	**514.627.258.282**	**544.755.424.114**

Sumber : PT. Bank SUMUT (2021)

Pembahasan

Upaya PT. Bank SUMUT dalam Merealisasikan Kredit

PT. Bank SUMUT menerapkan credit scoring sebagai metode penilaian yang digunakan untuk menentukan keputusan sebelum kredit diberikan kepada calon debitur. Credit scoring ini merupakan langkah untuk mengevaluasi risiko yang berhubungan dengan pemberian kredit atau pembiayaan kepada calon peminjam.

Dalam proses penilaian kredit, data historis calon debitur menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan. Salah satu sumber data utama adalah Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang dikelola oleh OJK. Melalui SLIK, bank dapat meninjau riwayat kredit calon debitur, termasuk status pelunasan sebelumnya, yang menjadi acuan dalam pemberian pembiayaan kredit.

Berikut ini beberapa langkah yang dilakukan PT. Bank SUMUT dalam merealisasikan kredit:

1. **Evaluasi Karakter Calon Nasabah**
    a. Memahami latar belakang kehidupan calon nasabah.
    b. Meninjau reputasi calon nasabah di lingkungan kerja atau tempat tinggalnya.
    c. Mengevaluasi riwayat kredit calon nasabah sebelumnya, termasuk status pembayaran kredit sebelumnya yang dapat dilihat melalui SLIK OJK. Sistem ini mengacu pada nilai Kolektibilitas (Kol), yang mengukur kemampuan calon nasabah dalam melunasi kredit sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut:
        - **Kol-1**: Lancar
        - **Kol-2**: Dalam Perhatian Khusus (DPK)
        - **Kol-3**: Tidak Lancar
        - **Kol-4**: Diragukan
        - **Kol-5**: Macet
2. **Penilaian Pendapatan Calon Debitur**
    Bank menilai kemampuan finansial calon debitur berdasarkan pendapatan yang dimilikinya.
3. **Analisis Kondisi Ekonomi Terkini**
    Bank menganalisis kondisi ekonomi daerah maupun nasional untuk meminimalkan risiko pembiayaan kredit yang mungkin timbul akibat situasi ekonomi yang tidak stabil.
4. **Penilaian Agunan**
    Bank menilai agunan berupa bangunan, tanah, atau aset berharga lainnya yang dijadikan jaminan. Sebaiknya agunan tersebut dimiliki langsung oleh calon nasabah, sehingga nasabah lebih termotivasi untuk melunasi kredit, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko kredit bagi bank.

Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah oleh PT. Bank SUMUT

Penyelamatan kredit merupakan langkah yang dilakukan oleh bank terhadap debitur yang mengalami masalah kredit, tetapi masih memiliki prospek usaha, kinerja yang baik, dan kemampuan membayar. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengurangi risiko kerugian bagi bank sekaligus memulihkan kredit yang telah diberikan.

Berikut adalah beberapa langkah yang diambil oleh PT. Bank SUMUT dalam menangani kredit bermasalah:

1. **Penagihan**
   Bank melakukan upaya penagihan secara langsung kepada debitur untuk memastikan kewajiban pembayaran kredit dapat dipenuhi.
2. **Restrukturisasi Kredit**
   Restrukturisasi merupakan langkah perbaikan yang ditujukan kepada debitur yang berpotensi atau sedang mengalami kesulitan dalam membayar kredit. Bentuk restrukturisasi yang dilakukan meliputi:
   - **Rescheduling**: Penyesuaian jadwal pelunasan kredit, termasuk perubahan periode pelunasan, besaran setoran, atau pembayaran bunga.
   - **Reconditioning**: Penyesuaian persyaratan kredit, termasuk pemberlakuan syarat-syarat baru yang lebih sesuai dengan kondisi debitur.
   - **Bentuk restrukturisasi lainnya**: Termasuk penurunan suku bunga kredit, pengurangan tunggakan bunga, pemberian tambahan kredit, atau konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.
3. **Upaya Penyelamatan Kredit Lainnya**
   Bank dapat mengambil tindakan lain seperti pengambilalihan agunan atau aset debitur. Proses ini dapat dilakukan melalui mekanisme lelang atau penjualan di bawah tangan dengan persetujuan pemilik agunan, baik melalui pelelangan formal maupun secara sukarela dari pemilik agunan.

Dengan langkah-langkah ini, PT. Bank SUMUT berupaya memitigasi kerugian yang mungkin timbul serta mengoptimalkan pengelolaan kredit bermasalah.

Perhitungan Rasio NPLR (Kredit Bermasalah)

1. Perhitungan NPL Tahun 2019 :

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio NPL} = \frac{370.821.133.791}{20.950.346.541.858} \times 100\%$$

$$\text{Rasio NPL} = 1{,}77\%$$

Non Perfoming Loan (NPL) pada PT. Bank SUMUT tahun 2019 memiliki **Predikat Sangat Sehat** yaitu 1,77%, karena nilai NPL diatas 0% dan dibawah 2%.

2. Perhitungan NPL Tahun 2020

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio NPL} = \frac{474.566.934.558}{21.186.023.864.209} \times 100\%$$

$$\text{Rasio NPL} = 2{,}24\%$$

Non Perfoming Loan (NPL) pada PT. Bank SUMUT tahun 2020 memiliki **Predikat Baik** yaitu 2,24%, karena nilai NPL diatas 2% dan dibawah 5%.

3. Perhitungan NPL Tahun 2021

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio NPL} = \frac{405.507.655.963}{22.528.203.109.080} \times 100\%$$

$$\text{Rasio NPL} = 1{,}80\%$$

Non Perfoming Loan (NPL) pada PT. Bank SUMUT tahun 2021 memiliki **Predikat Sangat Baik** yaitu 1,80%, karena nilai NPL diatas 0% dan dibawah 2%.

Perhitungan ROA PT. Bank SUMUT

1. Perhitungan ROA Tahun 2019

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{731.019.922.968}{31.736.072.910.909} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 2{,}30\%$$

Return On Asset (ROA) pada PT. Bank SUMUT tahun 2019 memiliki **Predikat Sangat Sehat** yaitu 2,30%, karena nilai ROA diatas 1,5%.

2. Perhitungan ROA Tahun 2020

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{651.347.097.226}{33.530.317.223.069} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 1{,}94\%$$

Return On Asset (ROA) pada PT. Bank SUMUT tahun 2020 memiliki Predikat Sangat Sehat yaitu 1,94%, karena nilai ROA diatas 1,5%.

4. Perhitungan ROA Tahun 2021

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{762.171.670.411}{38.012.388.406.621} \times 100\%$$

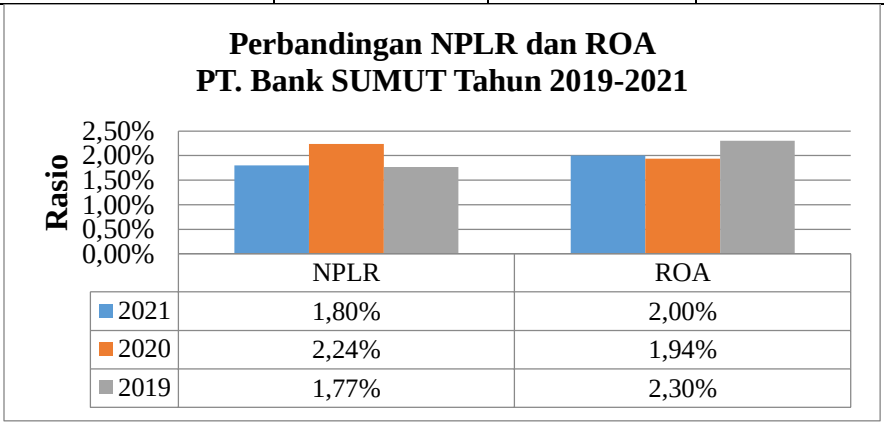
$$\text{ROA} = 2{,}00\%$$

Return On Asset (ROA) pada PT. Bank SUMUT tahun 2021 memiliki Predikat Sangat Sehat yaitu 2,00%, karena nilai ROA diatas 1,5%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan NPLR dan ROA PT. Bank SUMUT Tahun 2019-2021

KETERANGAN	2021	2020	2019
NPLR	1,80%	2,24%	1,77%.

PREDIKAT	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
ROA	2,00%	1,94%	2,30%
PREDIKAT	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat



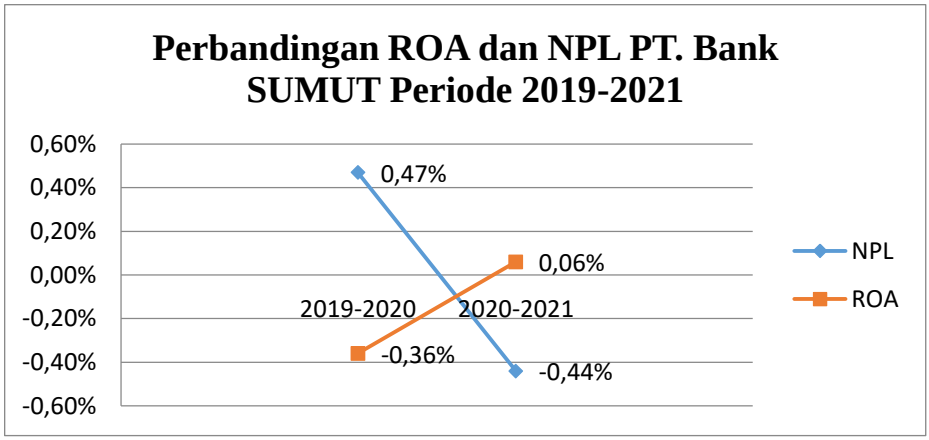
Gambar 1 Diagram NPLR dan ROA PT. Bank SUMUT Tahun 2019-2021

Pada tahun 2019, tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) PT. Bank SUMUT berada pada kategori sangat sehat dengan nilai sebesar 1,77%. Hal ini disebabkan oleh nilai NPL yang berada di atas 0% tetapi tetap di bawah 2%. Sebaliknya, semakin tinggi nilai NPL, kinerja bank akan cenderung memburuk. Di sisi lain, *Return On Asset* (ROA) tahun 2019 mencapai 2,30%, yang termasuk dalam kategori sangat sehat karena melebihi 1,5%. Semakin besar nilai ROA, semakin baik kinerja bank tersebut.

Pada tahun 2020, NPL PT. Bank SUMUT tercatat sebesar 2,24%, yang termasuk dalam kategori baik karena berada di atas 2% namun di bawah 5%. ROA pada tahun yang sama tetap berada di kategori sangat sehat dengan nilai 1,94%, mengingat nilainya melebihi 1,5%.

Pada tahun 2021, NPL PT. Bank SUMUT kembali berada di kategori sangat sehat dengan nilai 1,80%, karena nilainya di atas 0% dan di bawah 2%. Sementara itu, ROA mencapai 2,00%, yang tetap berada pada kategori sangat sehat dengan nilai di atas 1,5%.

Kinerja bank dapat dinilai dari perbandingan nilai NPL dan ROA, di mana ROA yang lebih tinggi menunjukkan performa bank yang lebih baik, sedangkan peningkatan NPL yang signifikan dapat menjadi indikator penurunan kinerja.



Gambar 2 Diagram Perbandingan ROA dan NPL PT. Bank SUMUT

Pada tahun 2020, nilai *Non-Performing Loan* (NPL) PT. Bank SUMUT meningkat sebesar 0,47%, yang mencerminkan penurunan performa bank. Hal ini disebabkan oleh dampak Pandemi Covid-19 yang menyebabkan sejumlah debitur kesulitan memenuhi kewajiban kredit mereka. Sementara itu, nilai *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0,36%.

Pada tahun 2021, nilai NPL menunjukkan penurunan sebesar 0,44% dibandingkan tahun 2020. Penurunan ini mengindikasikan adanya peningkatan performa bank setelah masa pemulihan pasca-pandemi Covid-19, didukung oleh penanganan yang efektif selama masa pandemi. Di sisi lain, nilai ROA pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,06%, yang menunjukkan peningkatan kinerja bank dalam menghasilkan laba dibandingkan tahun sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Bank SUMUT adalah bank yang bergerak menawarkan dan memberikan pinjaman berbentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan dana sebagai salah satu aktivitas usahanya. Salah satu penyebab kredit bermasalah dapat terjadi akibat pihak bank yang kurang hati-hati membangun prinsip kehati-hatian dalam memanajemen risiko kredit di bank atau bisa saja kurangnya pengawasan dari pihak terkait manajemen risiko yang ada di bank. Sedangkan penyebab lain terjadinya kredit bermasalah yaitu faktor eksternal tak terduga seperti terjadinya pandemik covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya aktivitas usaha perekonomian dalam masyarakat dan meningkatnya risiko gagal bayar yang terjadi hingga menyebabkan kerugian pada bank.
2. Besar atau kecilnya nilai NPL berpengaruh terhadap nilai ROA karena semakin baik PT. Bank SUMUT dalam mengawasi dan mengelola risiko kredit pada usahanya, maka semakin baik pula PT. Bank SUMUT dalam menghasilkan profitabilitasnya ditandai dengan meningkatnya nilai ROA.
3. Semakin kecil nilai *Non-Performing Loan* (NPL), maka semakin baik pula bank dalam mengelola risiko kredit ditandai dengan meningkatnya nilai ROA dan berlaku sebaliknya.

Referensi

Ali, H. M. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (1st ed., P. Sudrajat, Ed.). Jakarta, Indonesia: PT. Raja Grafindo Persada.

Alyssa, H. P., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. *International Journal of Damos, 4*(1), 202.

Alyssa, H. P., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *International Journal of Damos, 4*(1), 202.

Angrawit, K. (2023). Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 7*, 549.

Bank Indonesia. (2021). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.

Basel Committee on Banking Supervision. (2019). *Principles for the Management of Credit Risk*. Bank for International Settlements.

Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko* (2nd ed., Suryani, Ed.). Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara.

Dewan Komisioner OJK. (2016). *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat dari Standar Non-Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" Padang, Thesis.*

Irawan, A. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Secara Finansial Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara, 1*, 78.

Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.

Komang, M. C., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *E-Jurnal Manajemen Unud, 7*(2302-8912), 3355.

Kusmana, B. M. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Universitas Sebelas Maret, Skripsi.*

Kusuma, C. I. (2022). Resume Aktivitas Magang. PT. Bank Sumut, Medan: *Laporan Mingguan Magang.*

Milenia, W. N., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2*, 45.

Mosey, A. C., Parengkuan, T., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA, 6*, 1346.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Pohan, R. F., & Aryanti, A. P. L. (2021). *Laporan Keuangan PT Bank Sumut 31 Desember 2021, 2020, 2019*. PT. Bank Sumut, Medan.

Pratama, R. (2018). Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online*, *2*, 601.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. (2021). *Bank SUMUT*. Retrieved from https://www.banksumut.co.id

Ristati, N., & Mahfuzah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, *7*, 47–48.

Suganda, A. (2022). *Manajemen Risiko dan Pengendalian Risiko*. PT. Bank Sumut, Medan.

Suganda, A. (2022). *Pemantauan Portfolio Guideline Kredit*. PT. Bank Sumut, Medan.

Siregar, B. K., & Siregar, S. (2021). *Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)*. PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Medan.

Trisakti University. (2020). *Pengaruh Manajemen Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Trisakti University